

Depresi *Postpartum* pada Ibu Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Putat Jaya Surabaya 2026

Maulidiya Fithri¹, Lini Anisfatus Sholihah¹

¹Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahraagaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Latar Belakang: Depresi *postpartum* merupakan gangguan psikologis yang dialami ibu pasca persalinan yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu, keberhasilan pengasuhan, serta proses tumbuh kembang anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi depresi *postpartum* pada ibu pasca persalinan di Puskesmas Putat Jaya Surabaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*cross-sectional*) dengan melibatkan 69 ibu pasca-bersalin selama 3-12 bulan sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Depresi *postpartum* diukur menggunakan kuesioner *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS). Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan uji statistik deskriptif. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa 15 responden (21,7%) mengalami depresi *postpartum*, sedangkan 54 responden (78,3%) tidak mengalami depresi *postpartum*. Temuan ini menunjukkan bahwa sekitar satu dari lima ibu pasca persalinan memiliki risiko mengalami depresi *postpartum*. **Kesimpulan:** Hasil tersebut menunjukkan bahwa depresi *postpartum* masih menjadi masalah kesehatan mental yang perlu mendapatkan perhatian melalui skrining dan deteksi dini.

Kata Kunci: depresi *postpartum*; Edinburgh Postnatal Depression Scale; ibu pasca persalinan

Abstract

Background: Postpartum depression is a psychological disorder experienced by mothers after childbirth that can have a negative impact on the mother's health, her ability to care for her child, and the child's growth and development. **Purpose:** This study aims to determine the prevalence of postpartum depression among postpartum mothers at the Putat Jaya Community Health Center in Surabaya. **Methods:** This study used a cross-sectional design with a sample of 69 postpartum mothers whose infants were 3–12 months old, selected using simple random sampling. Postpartum depression was assessed using the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). Data analysis was performed using univariate descriptive statistics. **Result:** The study found that 15 respondents (21.7%) experienced postpartum depression, while 54 respondents (78.3%) did not. These findings indicate that approximately one in five postpartum mothers is at risk of developing postpartum depression. **Conclusion:** These findings indicate that postpartum depression remains a mental health issue that requires attention through screening and early detection.

Keywords: postpartum depression; edinburgh postnatal depression scale; postpartum mothers

PENDAHULUAN

Masa *postpartum*, yang juga dikenal sebagai masa nifas, adalah periode yang dimulai sejak ibu melahirkan hingga organ reproduksi kembali ke kondisi seperti sebelum kehamilan. Periode ini berlangsung selama sekitar 6 minggu atau 42 hari (Nurhayati *et al.*, 2024). Periode ini menjadi fase adaptasi yang penting karena ibu mengalami berbagai perubahan hormon, fisiologi, dan psikologis (Az-Zahra, H.Z. *et al.*, 2023). Penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron yang terjadi secara drastis setelah melahirkan dapat memengaruhi regulasi emosi,

gairah, kognisi, dan motivasi. Selain itu, peningkatan hormon stres kortisol berkaitan dengan tingginya kecemasan, sedangkan penurunan hormon tiroid dapat menimbulkan kelelahan, suasana hati buruk, dan tekanan psikologis (Costantine, 2020; Anggraeni & Saudia, 2021). Kombinasi kondisi tersebut menyebabkan ketidakseimbangan sementara (*homeostasis*), memicu kelelahan fisik dan stres, yang pada akhirnya dapat mengarah pada kondisi depresi *postpartum*.

Depresi *postpartum* (DPP) merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang dapat

dialami ibu selama tahun pertama setelah melahirkan dan menjadi tantangan kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Gusmaladewi *et al.*, 2023). Secara global, prevalensi depresi *postpartum* diperkirakan mencapai 17,22% (Wang *et al.*, 2021). Namun, angka kejadiannya bervariasi di berbagai negara, mulai dari 11,4% di China (Wu *et al.*, 2022), 12,9% di Prancis (Tebeka *et al.*, 2020), 22,1% di Ethiopia (Tolossa *et al.*, 2020), hingga 31,68% di Arab Saudi (Alzahrani *et al.*, 2022). Bahkan, prevalensi yang lebih tinggi dilaporkan di Kazakhstan, yaitu sebesar 59,4% (Abenova *et al.*, 2022). Di Indonesia, prevalensi depresi *postpartum* juga tergolong tinggi, yakni 27,73% di Kota Pontianak (Ulfah *et al.*, 2025) dan 53,2% di wilayah kerja Puskesmas Carita, Kabupaten Pandeglang (Setianingsih & Yuliatwati, 2023). Variasi prevalensi depresi *postpartum* di berbagai negara menunjukkan bahwa kondisi ini masih merupakan permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian dan penanganan secara serius, termasuk di Indonesia.

Depresi *postpartum* tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan mental ibu, tetapi juga dapat memengaruhi pola pengasuhan ibu terhadap bayi serta proses tumbuh kembang anak (Richards *et al.*, 2024). Ibu dengan depresi *postpartum* cenderung memiliki responsivitas terhadap isyarat bayi yang rendah, sentuhan kasih sayang atau kontak fisik yang lebih sedikit, serta persepsi diri yang negatif yang dapat mengganggu pembentukan ikatan ibu dan bayi (Saharoy *et al.* 2023). Kondisi tersebut juga dapat menurunkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan menghambat kelancaran proses menyusui akibat perubahan hormonal maupun berkurangnya respons terhadap bayi (Islamiyah & Wasil, 2021 ; Setianingsih & Yuliatwati, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan depresi *postpartum* memiliki risiko tujuh kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya (Arami *et al.*, 2021). Dampak ini dapat berlanjut pada terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan depresi *postpartum* dikaitkan dengan peningkatan risiko *stunting* dan *underweight* pada anak usia 0-59 bulan

sebesar 80-90% akibat praktik pemberian makan yang buruk akibat depresi ibu, termasuk pemberian ASI eksklusif (Asare *et al.*, 2022). Penelitian oleh Dwi dan Ayudia (2020) juga melaporkan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko mengalami *stunting* sebesar 38,98 kali lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang memperoleh ASI eksklusif.

Dampak depresi *postpartum* tidak hanya terbatas pada aspek tumbuh kembang anak, tetapi juga menimbulkan konsekuensi fatal bagi ibu, termasuk peningkatan risiko untuk melakukan bunuh diri. Diperkirakan hingga 20% kematian pasca persalinan disebabkan oleh bunuh diri. Studi oleh Lee *et al.* (2022) melaporkan bahwa depresi *postpartum* berhubungan dengan peningkatan risiko bunuh diri ibu yang dikaitkan dengan tingkat bunuh diri 18-19 kali jauh lebih tinggi dan waktu yang lebih singkat untuk bunuh diri setelah melahirkan. Bahkan, penelitian Quevedo *et al.* (2021) menyatakan peluang risiko bunuh diri pasca persalinan yaitu 6,50 kali lebih tinggi pada ibu dengan depresi *postpartum*.

Berdasarkan kondisi dan data mengenai depresi *postpartum* pada ibu pasca persalinan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi prevalensi depresi *postpartum* pada ibu pasca persalinan di Puskesmas Putat Jaya Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan rumah di wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya Surabaya pada bulan Januari – Februari 2026. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu pasca persalinan usia *postpartum* 3-12 bulan yang terdaftar di Puskesmas Putat Jaya Surabaya, sebanyak 244 orang berdasarkan data Januari 2026. Responden penelitian berjumlah 69 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu pasca persalinan usia 3-12 bulan,

usia 20-35 tahun, serta bersedia menjadi responden setelah diberi penjelasan (*informed consent*). Adapun kriteria eksklusi meliputi ibu yang memiliki riwayat penggunaan obat antidepresan, serta mengalami komplikasi medis berat (seperti *postpartum hemorrhage*, atau penyakit kronik meliputi diabetes melitus, hipertensi, preeklampsia, penyakit jantung, penyakit ginjal, maupun proteinuria).

Depresi *postpartum* diukur menggunakan kuesioner EPDS versi bahasa Indonesia yang diadopsi oleh Farhan Kamali Adli (Adli, 2022). Instrumen ini telah divalidasi oleh Oktamurdiantri *et al.* (2020) dengan nilai sensitivitas sebesar 80%, spesifisitas sebesar 84,4%. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872. Data dikumpulkan melalui wawancara maupun pengisian kuesioner secara mandiri oleh responden. Instrumen terdiri atas 10 pertanyaan yang digunakan untuk menilai gejala depresi *postpartum* pada ibu pasca persalinan. Setiap pertanyaan memiliki rentang skor 0-3, dengan total skor diperoleh dari penjumlahan seluruh skor pertanyaan. Penilaian depresi *postpartum* dalam penelitian ini menggunakan *cut-off* skor EPDS ≥ 13 .

Data dianalisis secara univariat menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan distribusi karakteristik responden serta variabel yang diteliti. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan nomor sertifikat 1135/HRECC.FODM/XI/2025.

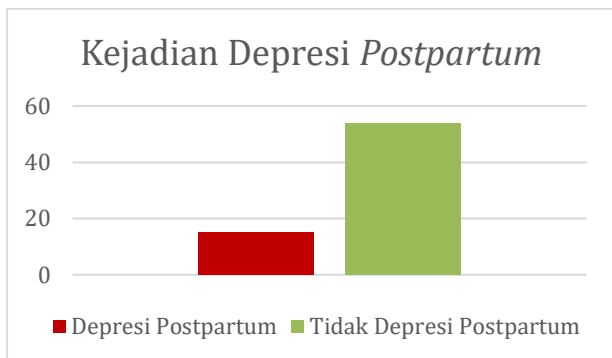
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia Ibu		
20 - 25 tahun	24	35
26 - 30 tahun	18	26
31 - 35 tahun	27	39
Usia Pasca Persalinan		
3 - 6 bulan	27	39
7 - 12 bulan	42	61
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	1	1

SD	8	12
SMP	13	19
SMA/SMK	34	49
Diploma	-	-
S1	13	19
Pascasarjana	-	-
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	55	80
Pelajar/Mahasiswa	-	-
Pegawai Negeri	-	-
Pegawai Swasta	13	19
Wiraswasta	1	1
Jenis Persalinan		
Normal	38	55
<i>Sectio Caesaria</i>	31	45
Paritas		
Primipara	21	30
Multipara	48	70
Penghasilan Per Bulan		
Tidak berpenghasilan	1	1
<Rp500.000	3	4
>Rp500.000	6	9
Rp1.000.000	-	-
>Rp1.000.000	9	13
Rp1.500.000	-	-
>Rp1.500.000	14	20
Rp2.000.000	-	-
>Rp2.000.000	36	52
Total	69	100

Responden penelitian didominasi oleh ibu pada periode pasca persalinan 7-12 bulan (61%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melewati masa nifas awal dan berada pada fase adaptasi pengasuhan bayi. Mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (49%) dan berstatus sebagai ibu rumah tangga (80%), sehingga cenderung memiliki waktu yang lebih banyak melakukan pengasuhan dan pemberian makan keluarga. Sebagian besar responden termasuk dalam kelompok multipara (70%) dan penghasilan keluarga lebih dari Rp2.000.000 per bulan (52%). Selain itu, lebih dari separuh responden melahirkan secara normal (55%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh ibu usia reproduksi sehat dengan kondisi sosial ekonomi menengah dan pengalaman mengasuh anak yang relatif baik.



Gambar 1. Grafik Batang Kejadian Depresi Postpartum

Berdasarkan Grafik 1, kejadian depresi *postpartum* ditemukan pada 21,7% responden yang menunjukkan bahwa sekitar satu dari lima ibu pasca persalinan mengalami depresi *postpartum*. Rendahnya proporsi depresi *postpartum* dalam penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan dominasi ibu rumah tangga dan multipara. Kondisi tersebut memungkinkan ibu memiliki lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan peran pengasuhan serta telah memiliki pengalaman dalam merawat anak sebelumnya. Namun demikian, depresi *postpartum* merupakan kondisi multifaktorial yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan (Agrawal *et al.*, 2022).

Proporsi depresi *postpartum* pada responden dalam penelitian ini sebesar 21,7%. Hasil tersebut lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Pawaris (2025) pada lokasi yang sama. Pada penelitian Putri Pawaris (2025), proporsi depresi *postpartum* di wilayah Puskesmas Putat Jaya Surabaya adalah sebesar 58,7% pada tahun 2024. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden yang berbeda, terutama pada rentang usia yang digunakan. Penelitian tersebut melibatkan ibu menyusui dengan kelompok usia <20 tahun, 20-35 tahun, dan >35 tahun, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada ibu usia 20-35 tahun yang termasuk dalam rentang usia reproduktif ideal menurut BKKBN. Depresi *postpartum* memiliki kaitan dengan usia ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Devi *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa ibu berusia >35 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami depresi

postpartum. Selain itu, penelitian Murwati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 35 tahun berisiko mengalami depresi *postpartum* 2,3 kali lebih besar dibandingkan ibu yang melahirkan pada usia 20-35 tahun.

Dibandingkan dengan puskesmas lain yang masih di wilayah Surabaya, proporsi depresi *postpartum* pada penelitian ini cukup mirip dengan proporsi yang dilaporkan oleh Handini & Puspitasari (2021). Penelitian Handini & Puspitasari (2021) melaporkan prevalensi depresi *postpartum* pada ibu pasca persalinan usia enam minggu hingga satu tahun di Puskesmas Gading dan Simomulyo, Surabaya sebesar 24,3%.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pengukuran depresi *postpartum*. Instrumen EPDS merupakan alat skrining yang bersifat *self-reported*, sehingga jawaban yang diberikan bergantung pada kemampuan responden dalam mengenali kondisi emosional yang dialami. Selain itu, penggunaan dua metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan pengisian secara mandiri, sehingga memungkinkan adanya perbedaan tingkat pemahaman maupun kenyamanan responden saat menjawab pertanyaan. Kondisi depresi *postpartum* yang masih dianggap sensitif juga dapat menyebabkan sebagian responden merasa malu atau khawatir untuk mengungkapkan kondisi psikologis yang sebenarnya.

Berdasarkan analisis setiap item EPDS, perasaan khawatir atau cemas tanpa alasan yang jelas merupakan gejala yang paling banyak dirasakan oleh responden. Hal ini terlihat dari pertanyaan nomor 4 yang memiliki skor rata-rata tertinggi, dengan hampir setengah responden (49,3%) memberikan jawaban tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa gejala kecemasan cukup sering dialami oleh ibu pasca persalinan dalam penelitian ini.

Hasil yang serupa juga ditemukan pada responden yang mengalami depresi *postpartum* (skor EPDS ≥ 13). Pada kelompok ini, perasaan khawatir atau cemas tanpa alasan yang jelas

menjadi gejala yang paling dominan, diikuti oleh kecenderungan menyalahkan diri sendiri ketika terjadi keadaan yang buruk serta perasaan sedih dan mudah tersinggung.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu wawancara dan pengisian kuesioner secara mandiri, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan respons antarresponden. Selain itu, EPDS bersifat *self-report* sehingga berpotensi menimbulkan bias dan hasilnya tidak dapat menggantikan diagnosis klinis yang memerlukan asesmen oleh psikolog atau psikiater.

PENUTUP

Simpulan

Temuan ini menunjukkan penemuan bahwa depresi *postpartum* masih menjadi masalah kesehatan mental yang memerlukan perhatian, terutama melalui upaya skrining dan deteksi dini pada periode pasca persalinan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Pasca Persalinan
Diharapkan lebih memperhatikan kesehatan mental selama masa pasca persalinan serta memanfaatkan dukungan dari keluarga, pasangan, maupun tenaga kesehatan apabila mengalami keluhan psikologis, sehingga dapat memperoleh penanganan yang tepat dan mencegah dampak yang lebih serius bagi ibu dan anak.
2. Bagi Puskesmas Putat Jaya Surabaya
Mengembangkan program kesehatan mental bagi ibu pasca persalinan secara berkelanjutan serta meningkatkan pemantauan kondisi psikologis ibu selama masa pasca persalinan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan sampel dalam jumlah yang lebih besar serta dilakukan pada wilayah dengan tingkat stres yang lebih tinggi agar memperoleh variasi kejadian depresi *postpartum* yang lebih beragam. Selain itu, pengisian kuesioner EPDS

dapat dilakukan dalam situasi yang sepenuhnya konsisten antar responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Abenova, M., Myssayev, A., Kanya, L., Turliuc, M. N., & Jamedinova, U. (2022). Prevalence of postpartum depression and its associated factors within a year after birth in Semey, Kazakhstan: A cross sectional study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, *16*, 1–8.
<https://doi.org/10.1016/j.cegh.2022.101103>
- Adli, Farhan Kamali. (2022). *Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS): Deteksi Dini dan Skrining Depresi Post-partum*. *Jurnal Kesehatan*, *13*(2), 430–435.
<http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Agrawal, I., Mehendale, A. M., & Malhotra, R. (2022). Risk Factors of Postpartum Depression. *Cureus*, *14*(10), 1–8.
<https://doi.org/10.7759/cureus.30898>
- Alzahrani J, Al-Ghamdi S, Aldossari K, Al-Ajmi M, Al-Ajmi D, Alanazi F, Aldossary A, & Alharbi A. (2022). Postpartum Depression Prevalence and Associated Factors: An Observational Study in Saudi Arabia. *Medicina*, *58*(11), 1595.
- Anggraeni, N. P. D. A., & Saudia, B. E. P. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan dan Kadar Hormon Kortisol Ibu Nifas. *Jurnal Bidan Cerdas*, *3*(2), 55–63.
<https://doi.org/10.33860/jbc.v3i2.420>
- Arami, N., Asti Mulasari, S., Hani, U. E., & Yogyakarta, A. (2021). Gejala Depresi Postpartum Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 27–34.
- Asare, H., Rosi, A., Scazzina, F., Faber, M., Smuts, C. M., & Ricci, C. (2022). Maternal postpartum depression in relation to child undernutrition in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *European Journal of Pediatrics*, *181*(3), 979–989.

- <https://doi.org/10.1007/s00431-021-04289-4>
- Az-Zahra, Z. H., Tonasih, Yulianti, R., Adinda, Ainaya, Anggi, Hasna, Nabilla, & Rahma. (2023). Hubungan Hormon Adaptasi Fisiologi dan Psikologi pada Masa Nifas. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(2), 183–204.
- Costantine, M. M., Smith, K., Thom, E. A., Casey, B. M., Peaceman, A. M., Varner, M. W., Sorokin, Y., Reddy, U. M., Wapner, R. J., Boggess, K., Tita, A. T. N., Rouse, D. J., Sibai, B., Iams, J. D., Mercer, B. M., Tolosa, J. E., Caritis, S. N., & Vandorsten, J. P. (2020a). Effect of Thyroxine Therapy on Depressive Symptoms among Women with Subclinical Hypothyroidism. *Obstetrics and Gynecology*, 135(4), 812–820. <https://doi.org/10.1097/AOG.00000000000003724>
- Devi, S. S., & Sari, D. K. (2023). Hubungan Usia Ibu Postpartum dengan Kejadian Depresi Postpartum di Posyandu Desa Wadunggetas. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 3(2), 48–53.
- Dwi Putri, A., & Ayudia, F. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 bulan di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 91–96. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.640>
- Gusmaladewi, R., Fadhilah, S., & Ananta Febriani, T. (2023). Faktor Risiko Depresi Post Partum. *Journal of Andalas Medica*, 6(1), 17–33.
- Handini, T. S., & Puspitasari, N. (2021). Differences in Postpartum Maternal Depression Level Based on Characteristics of Maternal Age and Husband Support. *The Indonesian Journal of Public Health*, 124–133. <https://doi.org/10.20473/ijph.vl16il.2021.124-133>
- Islamiyah, I., & Wasil Sardjan, U. R. (2021). Depresi Postpartum Berhubungan dengan Motivasi Pemberian Asi Eksklusif Satu Bulan Pertama pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 663–670. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1934>
- Lee, Y. L., Tien, Y., Bai, Y. S., Lin, C. K., Yin, C. S., Chung, C. H., Sun, C. A., Huang, S. H., Huang, Y. C., Chien, W. C., Kang, C. Y., & Wu, G. J. (2022). Association of Postpartum Depression with Maternal Suicide: A Nationwide Population-Based Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095118>
- Luh Ayu Sri Anggarani, N., Ayu Dwina Mastryagung, G., & Komang Sri Ariani, N. (2024). Screening for Postpartum Depression Risk Using Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) In Postpartum Mothers. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(2), 330–338. <https://doi.org/10.33366/jc.v12i1.4483>
- Murwati, Suroso, & Wahyuni, S. (2021). Faktor Determinan Depresi Postpartum di Wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Pusat Studi Gender Dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi*, 5(1), 18–31.
- Nurhayati, Hajar Lubis, S., Ardhianti, D., & Ramadhan G, M. (2024). Analisis Kunjungan Tenaga kesehatan terhadap Perawatan Nifas dan Bayi Baru Lahir di Kec. Hamparan Perak, Desa Paluh Kurau Dusun 14. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 648–653.
- Oktamurdiantri, F., & Saragih, J. I. (2020). Use of the Edinburgh Postnatal Depression Scale to Detect Postpartum Depression Risk. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 19(1), 31–34. <http://ijpsat.ijsh-t-journals.org>
- Putri Pawaris, E. (2025). Hubungan Faktor Internal dengan Pola Pemberian ASI di Puskesmas Putat Jaya Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 3(2), 22–36. <https://doi.org/10.55606/jikg.v3i2.3612>
- Quevedo, L. de A., Scholl, C. C., de Matos, M. B., da Silva, R. A., da Cunha Coelho, F. M., Pinheiro, K. A. T., & Pinheiro, R. T. (2021). Suicide

- Risk and Mood Disorders in Women in the Postpartum Period: a Longitudinal Study. *Psychiatric Quarterly*, 92(2), 513-522. <https://doi.org/10.1007/s11126-020-09823-5>
- Richards, M. C., Ferrario, C. A., Yan, Y., & McDonald, N. M. (2024). The Impact of Postpartum Depression on the Early Mother-Infant Relationship during the COVID-19 Pandemic: Perception versus Reality. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(2), 1-12. <https://doi.org/10.3390/ijerph21020164>
- Saharoy, R., Potdukhe, A., Wanjari, M., & Taksande, A. B. (2023). Postpartum Depression and Maternal Care: Exploring the Complex Effects on Mothers and Infants. *Cureus*, 15(7), 1-11. <https://doi.org/10.7759/cureus.41381>
- Setianingsih, A. P., Yuliwati, N., Program, S., Kebidanan, S., Tinggi, I., Kesehatan, A., Nusantara, J., & Artikel, S. (2023). Hubungan Depresi Post Partum Dengan Pemberian ASI pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Carita. *Health Science Journal*, 7(1), 22-32. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
- Tebeka Sarah, Le Strat Yann, Higgons Alix De Premorel, Benachi Alexandra, & Dommergues Marc. (2020). Prevalence and Incidence of Postpartum Depression and Environmental Factors: the IGEDEPP Cohort. *Cornell University, Quantitative Biology*.
- Tolossa T, Fetensa G, & Yilma M.T. (2020). Postpartum Depression and Associated Factors Among Postpartum Women in Ethiopia: a Systematic Review and Meta-analysis. *Public Health Rev* 41.
- Ulfah, R., Zakiah, M., Assegaf, S. N. Y. R. S., & Putri, T. H. (2025). Prevalensi dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Depresi Postpartum di Kota Pontianak. *EJKI*, 13(1), 52-58. <https://doi.org/10.23886/ejki.13.949.52>
- Wang, Z., Liu, J., Shuai, H., Cai, Z., Fu, X., Liu, Y., Xiao, X., Zhang, W., Krabbendam, E., Liu, S., Liu, Z., Li, Z., & Yang, B. X. (2021). Mapping global prevalence of depression among postpartum women. *Translational Psychiatry*, 11(1), 1-24. <https://doi.org/10.1038/s41398-021-01663-6>
- Wu D, Jiang L, & Zhao G. (2022). Additional Evidence on Prevalence and Predictors of Postpartum Depression in China: A study of 300,000 Puerperal Women Covered by a Community-based Routine Screening Programme. *J Affect Disord*.